

1. INDUSTRI TEKSTIL

2. ADIK-ADIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA JAL - EKSPOR

**POLA PENGEMBANGAN INDUSTRI TEKSTIL (ISIC 321),
RASIO KONSENTRASI DAN ORIENTASI EKSPORNYA DI
INDONESIA
TANUN 1984-1996**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



KK
e. 11/99.
Kho
p



DIAJUKAN OLEH :
MIFTAKUL KHOIRI
No. Pokok : 049414551

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998

SKRIPSI

**POLA PENGEMBANGAN INDUSTRI TEKSTIL (ISIC 321),
RASIO KONSENTRASI DAN ORIENTASI EKSPORNYA DI
INDONESIA
TAHUN 1984 -1996**

KK

C. 11/99

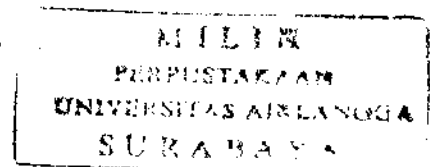
Klu

b

DIAJUKAN OLEH

MIFTAKUL KHOIRI

No .Pokok: 049414551



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs Ec JAZID BAISA, M.A.

KETUA JURUSAN,


Dra Ec H. SRI KUSRENI, M.Si.

TANGGAL 17 Februari 1999

TANGGAL 18 Februari 1999

POLA PENGEMBANGAN INDUSTRI TEKSTIL (ISIC 321), RASIO
KONSENTRASI DAN ORIENTASI EKSPORNYA DI INDONESIA
TAHUN 1984-1996

MIFTAKUL KHOIRI

ABSTRAK

Peranan industri tekstil di Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional sudah tidak disangsikan lagi. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya perkembangan baik dari segi produksi, dari segi penyerapan tenaga kerjanya maupun perkembangan teknologi yang diterapkannya. Perkembangan industri tekstil semakin meningkat terutama setelah munculnya berbagai kebijaksanaan pemerintah berupa berbagai kebijaksanaan deregulasi yang menunjang tujuan pemerintah untuk mulai meningkatkan ekspor non migas untuk menutupi berkurangnya devisa dari ekspor migas dan juga diterapkan teknologi baru dibidang pertekstilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pola pengembangan industri tekstil apakah berorientasi ekspor ataukah substitusi impor ; rasio konsentrasi industrinya dan korelasi antara rasio konsentrasi 4 perusahaan tekstil terbesar dengan kinerja ekspornya. Dengan menggunakan sampel nilai output, nilai impor dan nilai ekspor industri tekstil (ISIC 321) atau SITC (65) dalam rentang waktu 1984-1996 kemudian digunakan teknik analisis yang dibagi menjadi 3 bagian. Teknik analisis yang pertama adalah analisis yang terdiri dari rasio impor, rasio ekspor, indeks spesialisasi perdagangan dan kinerja ekspor dipakai untuk menggambarkan pola pengembangan industri tekstil, teknik analisis yang kedua adalah Gini Hirseman dan CR4 digunakan untuk mengetahui konsentrasi pasar ekspor dan struktur pasar industri tekstil, sedangkan teknik analisis yang terakhir adalah analisis korelasi dengan metode regresi linier tunggal dan metode korelasi Pearson yang digunakan untuk menguji hipotesa adanya korelasi negatif antara CR4 industri tekstil dengan kinerja ekspornya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tekstil dikembangkan berdasarkan pola pengembangan yang berorientasi pada pasar luar negeri (*export oriented*), konsentrasi pasar ekspor industri ini adalah relatif tersebar moderat ke

negara tujuan ekspor dan struktur industrinya adalah persaingan monopolistik serta terdapat korelasi negatif antara CR4 dengan kinerja ekspor. Semua itu digambarkan dengan: rasio ekspor yang lebih besar dari rasio impor, nilai indeks spesialisasi perdagangan yang berada pada tahap orientasi ekspor dan kinerja ekspor yang tinggi; Gini hirseman berada pada rentang 25% dan 50% dan struktur industrinya adalah persaingan monopolistik dengan $CR4 < 40\%$; serta diperoleh korelasi negatif antara CR4 dengan kinerja ekspor sebesar $-0,661$ yang signifikan pada taraf nyata $\alpha=0,01$.